

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) "Budi Satria" merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dari Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Kalimantan Selatan Jl. A. Yani, Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70721.

#### **B. Profil Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria Banjarbaru**

##### 1. Sejarah Singkat Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria Banjarbaru

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) "Budi Satria" merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dari Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Kalimantan Selatan, dulu disebut Panti Penyantunan Anak (PPA) "Budi Satria" dibangun pada tahun 1979 dan mulai operasional pada tahun 1981/1982, sesuai dengan SK Mensos RI Nomor : 41/HUK/KEP/II/1979 kemudian berubah nama menjadi PSBR "Budi Satria" sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor : 22 Tahun 1995 merupakan unit Pelaksana Teknis (UPT) Kanwil Depsos Provinsi Kalimantan Selatan, setelah terbentuk kabinet persatuan pada bulan Oktober 1999 Departemen Sosial RI dilikuidasi dan PSBR Budi Satria masuk di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan yang secara resmi dikukuhkan dengan SK Gubernur No. 075 Tahun 2001 tanggal 29 Maret 2001 merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dari Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Kalimantan Selatan.

Panti Sosial Bina Remaja "Budi Satria" Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai tugas memberikan pembinaan kesejahteraan Sosial kepada anak terlantar putus sekolah, anak berhadapan hukum yang meliputi pembinaan fisik, mental sosial, bakat dan kemampuan serta keterampilan kerja bagi anak berhadapan hukum agar mampu bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Visi Misi dan Tujuan Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria Banjarbaru<sup>1</sup>:

a. Visi

Membentuk remaja menjadi mandiri dan berkepribadian.

b. Misi

Memberikan pelayanan yang optimal bagi remajadi dalam panti; Memberikan bimbingan sosial, fisik, mental keagamaan dan keterampilan kerja; meningkatkan keberfungsian sosial dari sisi pemenuhan kebutuhan, pemecahan, masalah dan pelaksanaan peran remaja.

c. Tujuan

Rehabilitasi sosial ABH diselenggarakan dengan tujuan<sup>2</sup>:

- 1) ABH dapat melaksanakan keberfungsian sosialnya yang meliputi kemampuan dalam melaksanakan peran, memenuhi hak-hak anak, memecahkan masalah, aktualisasi diri, dan mengembangka skorn potensi diri.

---

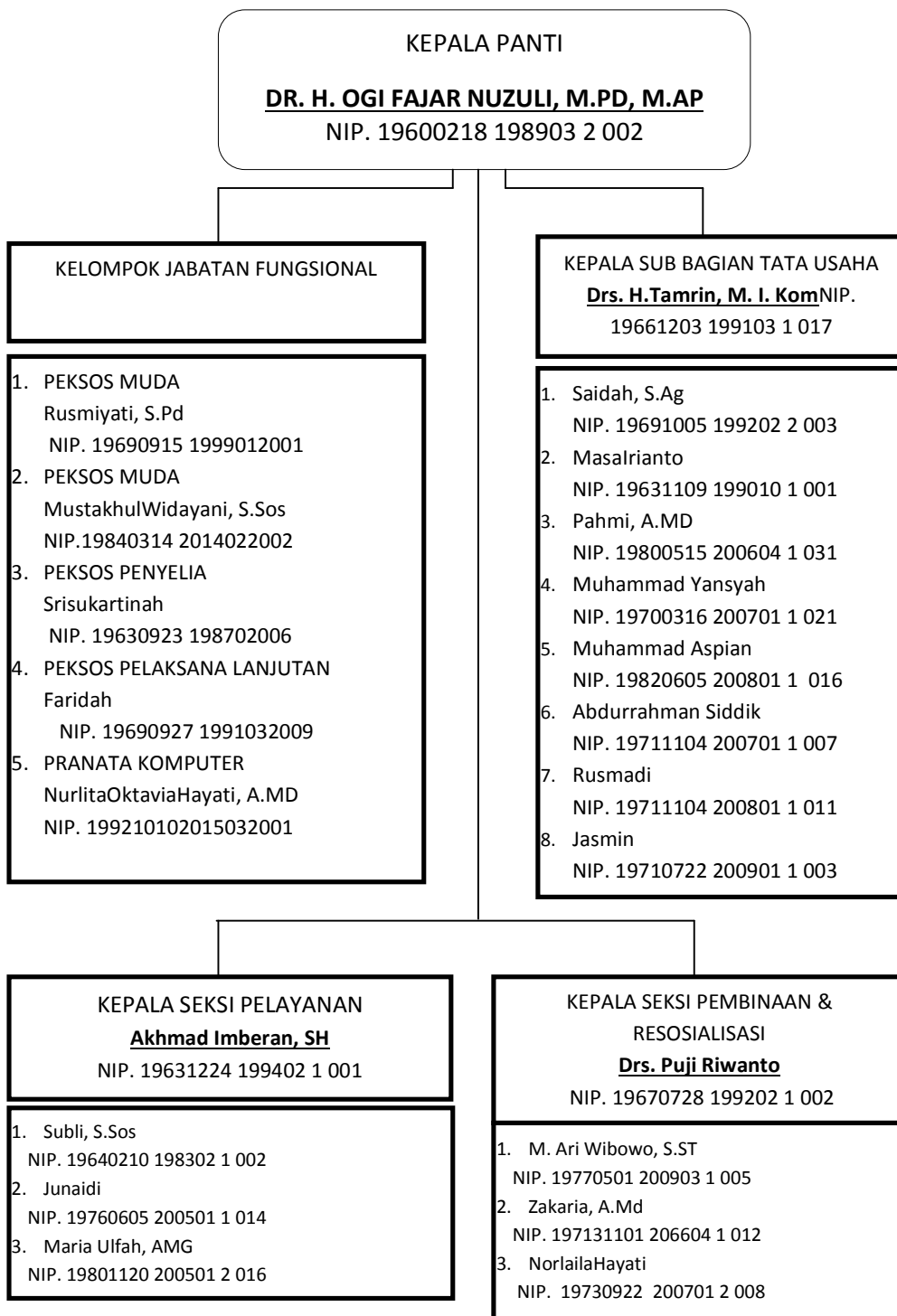
<sup>1</sup>Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria, "Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan," dalam <http://dinsos.kalselprov.go.id/pantisosial/psbr-budisatria>, diakses pada 14 Agustus 2018.

<sup>2</sup>Subdit Rehabilitasi Sosial ABH, *Petunjuk Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum* (Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2016), 33-34.

2) Tersedianya lingkungan sosial yang mendukung keberhasilan rehabilitasi sosial ABH.

### 3. Jadwal Belajar

Kegiatan pembelajaran diselenggarakan setiap pagi dan dilaksanakan pada hari Senin sampai Jum'at. Setiap harinya kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.00 WITA s.d 15.00 WITA, setelah pelaksanaan apel pagi dan kegiatan keagamaan dilaksanakan mulai pukul 16.00 s.d 20.00 WITA. Sedangkan Sabtu dan Minggu hanya kegiatan keagamaan mulai pukul 16.00 s.d 20.00 WITA.

4. Struktur Organisasi Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria Banjarbaru<sup>3</sup><sup>3</sup>Struktur Organisasi Panti Sosial Bina Remaja Banjarbaru Tahun 2018

## 5. Peminatan Program Keterampilan Sosial<sup>4</sup>

Program keterampilan sosial mempunyai tujuh peminatan/pilihan yang bertujuan agar anak berhadapan hukum diarahkan sesuai dengan keinginannya, berikut adalah peminatannya:

- a. Keterampilan otomotif dan mengemudi
- b. Keterampilan bengkel sepeda motor
- c. Keterampilan elektronik handphone
- d. Keterampilan komputer
- e. Keterampilan menjahit
- f. Keterampilan meubel alumunium
- g. Keterampilan tata rias

## 6. Data Anak Berhadapan Hukum

Data anak berhadapan hukum menjalankan rehabilitas di Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria Banjarbaru dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 4.1 DATA ANAK BERHADAPAN HUKUM PANTI SOSIAL BINA REMAJA BUDI SATRIA<sup>5</sup>

Jenis Kelamin	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
laki-laki	5	2	3	3	4	2	3	4
Perempuan	0	1	0	1	2	1	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>

<sup>4</sup>“Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan.”, diakses tanggal 14 Agustus 2018.

<sup>5</sup>Buku Agenda Panti Sosial Budi Satria Banjarbaru Tahun 2018.

### C. Persiapan Penelitian

#### 1. *Pre-Elementary Research*

*Pre-Elementary Research* disebut juga dengan studi pendahuluan. Sebelum melakukan peninjauan terlebih dahulu pada beberapa pembina Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria Banjarbaru yang merupakan pembimbing anak berhadapan hukum, peneliti melakukan wawancara kepada pembimbing mengenai anak berhadapan hukum selama proses rehabilitasi, setelah melakukan studi pendahuluan tersebut, barulah peneliti menentukan topik yang akan dijadikan masalah, yaitu bimbingan sosial untuk mengembangkan komunikasi verbal pelaku tindak kekerasan.

#### 2. Persiapan Modul

Persiapan untuk menyusun modul pelatihan diawali dengan studi pustaka yang ada di Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria dengan mempelajari modul-modul yang digunakan untuk bimbingan sosial anak berhadapan hukum.

Pelatihan ini menggunakan pendekatan *experiential learning* yang meliputi *experience, publishing, processing, generalizing, dan applying*. Pelatihan ini akan membuat peserta terlibat langsung secara kognitif (pikiran), efektif (emosi), dan psikomotor (gerakan fisik motorik).<sup>6</sup> Modul yang digunakan adalah modul yang digunakan di Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria Banjarbaru. Penyampaian materi dalam modul

---

<sup>6</sup>Djalaluddin Ancok, *Outbound Management Training* (Yogyakarta: Pusat Outbound H- Read UII, 2002),3.

menggunakan metode ceramah, diskusi, penayangan video, praktek, lembar kerja, mengeluarkan pendapat. Tujuan dari penggunaan metode tersebut agar seluruh peserta pelatihan dapat merasakan dan memahami setiap materi.

### 3. Persiapan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih peneliti adalah ruang kelas umum dan ruang keterampilan Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria Banjarbaru. Tempat ini dipilih karena ruangan bisa digunakan untuk belajar serta pembinaan. Selain itu, ruangan kelas umum dilengkapi beberapa fasilitas seperti LCD Proyektor, kipas angin, papan tulis, microphone, meja dan kursi, untuk di kelas keterampilan ada mesin-mesin keterampilan, alat-alat bengkel, tempat istirahat instruktur. Selanjutnya peneliti meminta izin kepada penanggung jawab ruangan yaitu Kepala Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria Banjarbaru untuk menggunakan ruangan tersebut sebagai penelitian.

## D. Pelaksanaan Penelitian

### 1. Keadaan Awal

Keadaan awal (*baseline*) merupakan pengukuran aspek dari perilaku dari perilaku subjek selama beberapa waktu sebelum perlakuan. Rentangan waktu pengukuran untuk menetapkan *baseline* ini disebut fase keadaan awal (*baseline phase*). Suatu desain eksperimen kasus tunggal diperlukan dan harus melakukan pengukuran keadaan awal sebagai fungsi prates. Fase keadaan awal ini memiliki fungsi prediktif.

## 2. Intervensi

Setelah tahap *baseline* dilakukan selanjutnya 2 orang anak behadapan dengan hukum yang memiliki komunikasi verbal rendah mengikuti sesi intervensi bimbingan sosial selama 30 hari terhitung dari hari senin dilakukannya *baselineA1* pada tanggal 9 Juli 2018 kegiatan pengukuran komunikasi verbal tanpa pemberian intervensi sampai hari kamis pada tanggal 9 Agustus 2018 kegiatan pengukuran setelah pemberian intervensi selama 30 hari

TABEL 4.2 PELAKSANAAN BIMBINGAN SOSIAL<sup>7</sup>

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN	INDIKATOR	RINCIAN KEGIATAN
1	Senin	08.00-09.00	Bimbingan Individual	Melaksanakan bimbingan dan pendampingan agar mampu melaksanakan keberfungsiaan sosialnya	Mempelajari rancangan bimbingan dan pembinaan lanjutan Membuat kesepakatan pelaksanaan bimbingan dan pendampingan
		09.30-12.00	Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk meberikan program bimbingan keterampilan	Materi perkenalan alat bengkel

<sup>7</sup>Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia, *Pedoman dan Pelatihan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial* (Jakarta: Biro Organisasi dan Kepegawaian Departemen Sosial RI, 2007), 112-131.



		13.00-14.00	Konsultasi	Konsultasi merupakan pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan	Konsultasi dengan kasi pembinaan tentang permasalahan dan kebutuhan Anak Berhadapan Hukum
2	Selasa	08.00-09.00	Bimbingan Pendidikan	Memberikan dorongan dan semangat untuk program bimbingan	Menjelaskan tentang bimbingan bimbingan di PSBR Budi Satria
		09.30-12.00	Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk meberikan program bimbingan keterampilan	Materi tentang kerangka sepeda motor
		13.00-14.00	Sharing Keterampilan	Tanya jawab tentang keterampilan	sharing dengan instruktur masalah perkembangan keterampilan
3	Rabu	08.00-09.00	Bimbingan Pendidikan	Memberikan dorongan dan semangat untuk program bimbingan	Materi tentang Bela Negara
		09.30-12.00	Motivasi Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk bimbingan keterampilan	Materi mesin
		13.00-14.00	Konsultasi	Konsultasi merupakan pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan	Konsultasi dengan kasi pembinaan tentang permasalahan dan kebutuhan Anak Berhadapan Hukum

4	Kamis	08.00-09.00	Bimbingan Individual	Melaksanakan bimbingan dan pendampingan agar mampu melaksanakan keberfungsiaan sosialnya	Melaksanakan bimbingan dan pembinaan secara individu
		09.30-12.00	Motivasi Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk bimbingan keterampilan	Materi mesin
		13.00-14.00	Temu bahas Peksos tentang evaluasi perkembangan Anak berhadapan hukum	Menyajikan , menerima masukan dan menyempurnakan hasil evaluasi	Menyajikan materi
					Menerima tanggapan dan masukan yang disampaikan oleh Pembina
Membahas tanggapan dan masukkan menyempurnakan evaluasi					
5	Jum'at	07.00-08.30	Bimbingan Fisik	Memberikan dorongan dalam bimbingan fisik	Senam Gotong royong bersih-bersih lingkungan PSBR
		09.00-10.00	Monitoring Wisma	Memberikan penyuluhan serta mengecek keadaan asrama oleh pembimbing	diskusi, motivasi serta pembenahan asrama
6	Sabtu	08.00-09.00	Bimbingan Pendidikan	Memberikan motivasi, pemecahan masalah	Game Outbound
		09.30-12.00	Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk bimbingan	Materi mesin

				keterampilan	
7	Senin	08.00-09.00	Bimbingan Individual	Melaksanakan bimbingan dan pendampingan agar mampu melaksanakan keberfungsiaan sosialnya	Melaksanakan bimbingan dan pendampingan secara individu
		09.30-12.00	Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk meberikan program bimbingan keterampilan	Materi mesin
		13.00-14.00	Konsultasi	Konsultasi merupakan pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan	Konsultasi dengan kasi pembinaan tentang permasalahan dan kebutuhan Anak Berhadapan Hukum
8	Selasa	08.00-09.00	Bimbingan Pendidikan	Memberikan dorongan dan semangat untuk program bimbingan	Materi character building
		09.30-12.00	Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk program bimbingan keterampilan	Materi mesin
		13.00-14.00	Sharing Keterampilan	Tanya jawab tentang keterampilan	sharing dengan instruktur masalah perkembangan keterampilan
9	Rabu	08.00-09.00	Bimbingan Pendidikan	Memberikan dorongan dan semangat untuk program	Materi character building

				bimbingan	
		09.30-12.00	Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk program keterampilan	Materi mesin
		13.00-14.00	Konsultasi	Konsultasi merupakan pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan	Konsultasi dengan kasi pembinaan tentang permasalahan dan kebutuhan Anak Berhadapan Hukum
10	Kamis	08.00-09.00	Bimbingan Individual	Melaksanakan bimbingan dan pendampingan agar mampu melaksanakan keberfungsiaan sosialnya	Melaksanakan bimbingan dan bimbingan secara individu
		09.30-12.00	Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk kegiatan keterampilan	Materi mesin
		13.00-14.00	Temu bahas Peksos tentang evaluasi perkembangan Anak berhadapan hukum	Menyajikan , menerima masukan dan menyempurnakan hasil evaluasi	Menyajikan materi
					Menerima tanggapan dan masukan yang disampaikan Pembimbing
	Membahas masukan dan tanggapan menyempurnakan evaluasi				
11	Jum'at	07.00-08.30	Bimbingan Fisik	Memberikan dorongan dan semangat untuk kegiatan keterampilan	Senam dan gotong royong membersihkan lingkungan

		09.00-10.00	Monitoring Wisma	Memberikan penyuluhan serta mengecek keadaan asrama oleh pembimbing	diskusi, motivasi serta pembenahan asrama
12	Sabtu	08.00-09.00	Bimbingan Pendidikan	Memberikan motivasi, pemecahan masalah	Game Outbound
		09.30-12.00	Motivasi Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk bimbingan keterampilan	Menumbuhkan dan mendorong semangat kegiatan bimbingan keterampilan: materi dan praktek
13	Senin	08.00-09.00	Bimbingan Individual	Melaksanakan bimbingan dan pendampingan agar mampu melaksanakan keberfungsiaan sosialnya	Melaksanakan bimbingan dan pendampingan secara individu
		09.30-12.00	Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk meberikan program bimbingan keterampilan	Materi mesin
		13.00-14.00	Konsultasi	Konsultasi merupakan pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan	Konsultasi dengan kasi pembinaan tentang permasalahan dan kebutuhan Anak Berhadapan Hukum
14	Selasa	08.00-09.00	Bimbingan Pendidikan	Memberikan dorongan dan semangat untuk program bimbingan	Materi tentang NAPZA

		09.30-12.00	Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk program bimbingan keterampilan	Materi mesin
		13.00-14.00	Sharing Keterampilan	Tanya jawab tentang keterampilan	Konsultasi dengan kasi pembinaan tentang permasalahan dan kebutuhan Anak Berhadapan Hukum
15	Rabu	08.00-09.00	Bimbingan Pendidikan	Memberikan dorongan dan semangat untuk program bimbingan	Bela Negara
		09.30-12.00	Motivasi Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk program keterampilan	Menumbuhkan dan mendorong kegiatan keterampilan: materi dan praktek
		13.00-14.00	Konsultasi	Konsultasi merupakan pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan	Konsultasi dengan kasi pembinaan tentang permasalahan dan kebutuhan Anak Berhadapan Hukum
16	Kamis	08.00-09.00	Bimbingan Individual	Melaksanakan bimbingan dan pendampingan agar mampu melaksanakan keberfungsiaan sosialnya	Melaksanakan bimbingan dan bimbingan secara individu
		09.30-12.00	Motivasi Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk kegiatan keterampilan	Menumbuhkan dan mendorong kegiatan keterampilan: materi dan praktek

		13.00-14.00	Temu bahas Peksos tentang evaluasi perkembangan Anak berhadapan hukum	Menyajikan , menerima masukan dan menyempurnakan hasil evaluasi	Menyajikan materi Menerima tanggapan dan masukan yang disampaikan oleh Pembina Membahas tanggapan dan masukkan menyempurnakan evaluasi
17	Jum'at	07.00-08.30	Bimbingan Fisik	Memberikan dorongan dan semangat untuk kegiatan fisik	Senam dan gotong royong membersihkan lingkungan
		09.00-10.00	Monitoring Wisma	Memberikan penyaluran serta mencek keadaan asrama oleh pembimbing	diskusi, motivasi serta pembenahan asrama
18	Sabtu	08.00-09.00	Bimbingan Pendidikan	Memberikan motivasi, pemecahan masalah	Game Outbound
		09.30-12.00	Motivasi Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk bimbingan keterampilan	Materi mesin
19	Senin	08.00-09.00	Bimbingan Individual	Melaksanakan bimbingan dan pendampingan agar mampu melaksanakan keberfungsiaan sosialnya	Melaksanakan bimbingan dan pendampingan secara individu
		09.30-12.00	Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk meberikan program	Materi mesin

				bimbingan keterampilan	
		13.00-14.00	Konsultasi	Konsultasi merupakan pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan	Konsultasi dengan kasi pembinaan tentang permasalahan dan kebutuhan Anak Berhadapan Hukum
20	Selasa	08.00-09.00	Bimbingan Pendidikan	Memberikan dorongan dan semangat untuk program bimbingan	Materi HIV/AIDS
		09.30-12.00	Motivasi Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk program bimbingan keterampilan	Menumbuhkan dan mendorong kegiatan keterampilan
		13.00-14.00	Sharing Keterampilan	Tanya jawab tentang keterampilan	Konsultasi dengan kasi pembinaan tentang permasalahan dan kebutuhan Anak Berhadapan Hukum
21	Rabu	08.00-09.00	Motivasi Bimbingan Sosial	Memberikan dorongan dan semangat untuk program bimbingan sosial	Menumbuhkan dan mendorong kegiatan bimbingan sosial
		09.30-12.00	Motivasi Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk program keterampilan	Menumbuhkan dan mendorong kegiatan keterampilan: materi dan praktek



		13.00-14.00	Konsultasi	Konsultasi merupakan pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan	Konsultasi dengan kasi pembinaan tentang permasalahan dan kebutuhan Anak Berhadapan Hukum
22	Kamis	08.00-09.00	Bimbingan Individual	Melaksanakan bimbingan dan pendampingan agar mampu melaksanakan keberfungsiaan sosialnya	Melaksanakan bimbingan dan bimbingan secara individu
		09.30-12.00	Motivasi Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk kegiatan keterampilan	Materi mesin
		13.00-14.00	Temu bahas Peksos tentang evaluasi perkembangan Anak berhadapan hukum	Menyajikan , menerima masukan dan menyempurnakan hasil evaluasi	Menyajikan materi
					Menerima tanggapan dan masukan yang disampaikan oleh Pembina
Membahas tanggapan dan masukkan menyempurnakan evaluasi					
23	Jum'at	07.00-08.30	Motivasi Bimbingan Fisik	Memberikan dorongan dan semangat untuk kegiatan keterampilan	Senam dan gotong royong membersihkan lingkungan
		09.00-10.00	Monitoring Wisma	Memberikan penyaluran serta mengecek keadaan asrama oleh pembimbing	diskusi, motivasi serta pembenahan asrama
24	Sabtu	08.00-09.00	Bimbingan Sosial	Memberikan motivasi, pemecahan	Game Outbound

				masalah	
		09.30-12.00	Motivasi Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk bimbingan keterampilan	Menumbuhkan dan mendorong semangat kegiatan bimbingan keterampilan: materi dan praktek
25	Senin	08.00-09.00	Bimbingan Individual	Melaksanakan bimbingan dan pendampingan agar mampu melaksanakan keberfungsiaan sosialnya	Melaksanakan bimbingan dan pendampingan secara individu
		09.30-12.00	Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk meberikan program bimbingan keterampilan	Materi otomotif
		13.00-14.00	Konsultasi	Konsultasi merupakan pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan	Konsultasi dengan kasi pembinaan tentang permasalahan dan kebutuhan Anak Berhadapan Hukum
26	Selasa	08.00-09.00	Bimbingan Pendidikan	Memberikan dorongan dan semangat untuk program bimbingan	Pengembangan usaha
		09.30-12.00	Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk program bimbingan keterampilan	Materi otomotif

		13.00-14.00	Sharing Keterampilan	Tanya jawab tentang keterampilan	Konsultasi dengan kasi pembinaan tentang permasalahan dan kebutuhan Anak Berhadapan Hukum
27	Rabu	08.00-09.00	Bimbingan Pendidikan	Memberikan dorongan dan semangat untuk program bimbingan	Praktek bengkel
		09.30-12.00	Motivasi Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk program keterampilan	Praktek bengkel
		13.00-14.00	Konsultasi	Konsultasi merupakan pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan	Konsultasi dengan kasi pembinaan tentang permasalahan dan kebutuhan Anak Berhadapan Hukum
28	Kamis	08.00-09.00	Bimbingan Individual	Melaksanakan bimbingan dan pendampingan agar mampu melaksanakan keberfungsiaan sosialnya	Melaksanakan bimbingan dan bimbingan secara individu
		09.30-12.00	Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk kegiatan keterampilan	praktek otomotif
		13.00-14.00	Temu bahas Peksos tentang evaluasi perkembangan Anak berhadapan hukum	Menyajikan , menerima masukan dan menyempurnakan hasil evaluasi	Menyajikan materi Menginvertasikan tanggapan dan masukan yang disampaikan Membahas tanggapan dan

					masukkan
					menyempurnakan evaluasi
29	Jum'at	07.00-08.30	Bimbingan Fisik	Memberikan dorongan dan semangat untuk kegiatan keterampilan	Senam dan gotong royong membersihkan lingkungan
		09.00-10.00	Monitoring Wisma	Memberikan penyuluhan serta mengecek keadaan asrama oleh pembimbing	diskusi, motivasi serta pembenahan asrama
30	Sabtu	08.00-09.00	Bimbingan Sosial	Memberikan motivasi, pemecahan masalah	Game Outbound
		09.30-12.00	Motivasi Bimbingan Keterampilan	Memberikan dorongan dan semangat untuk bimbingan keterampilan	praktek otomotif

## E. HASIL PENELITIAN

### 1. Penyajian Data

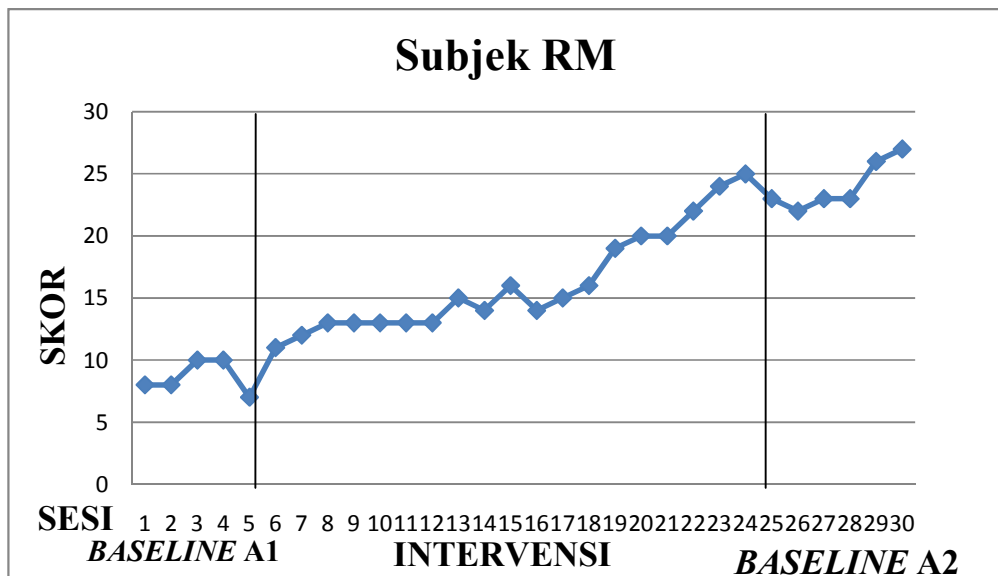
Data ini dihasilkan dari hasil pelaksanaan penelitian selama 30 hari, dengan pembagian 5 hari (satu hari 1 sesi selama 1 jam untuk satu subjek) yang kemudian disebut *baselineA1*. Intervensi dilakukan selama 20 hari selama pemberian intervensi berupa terapi tersebut dilakukan pengukuran komunikasi verbal. Kemudian 5 hari lagi sebagai *baselineA2*.

Adapun hasil dapat disajikan sebagai berikut:

#### a. Identitas subjek A

Nama : RM  
 Kasus : Pencurian Handphone  
 Waktu Intervensi : 8 Juli 2018- 8 Agustus 2018

GRAFIK 4.1 ANALISIS VISUAL *BASELINE A 1, A 2 DAN TREATMEN*



Perilaku subjek pertama setelah dimasukkan dalam grafik visual *baselineA 1* dimulai sesi 1-5, intervensi B dimulai sesi 6-25, *baselineA 2* dimulai dari sesi 26-30 terlihat bahwasannya perilaku komunikasi verbal mengalami tidak stabil dan kenaikan pada sesi *baselineA1* dengan skor 43 antara rentang 7-10, sesi intervensi dengan rentang 308 dengan rentang 11-25, sesi A2 dengan skor 121 dengan rentang 22-27. Pada sesi 1-5 perilaku komunikasi verbal datar namun ada penurunan pada sesi 5, kemudian meningkat lagi dengan rentang 11-27.

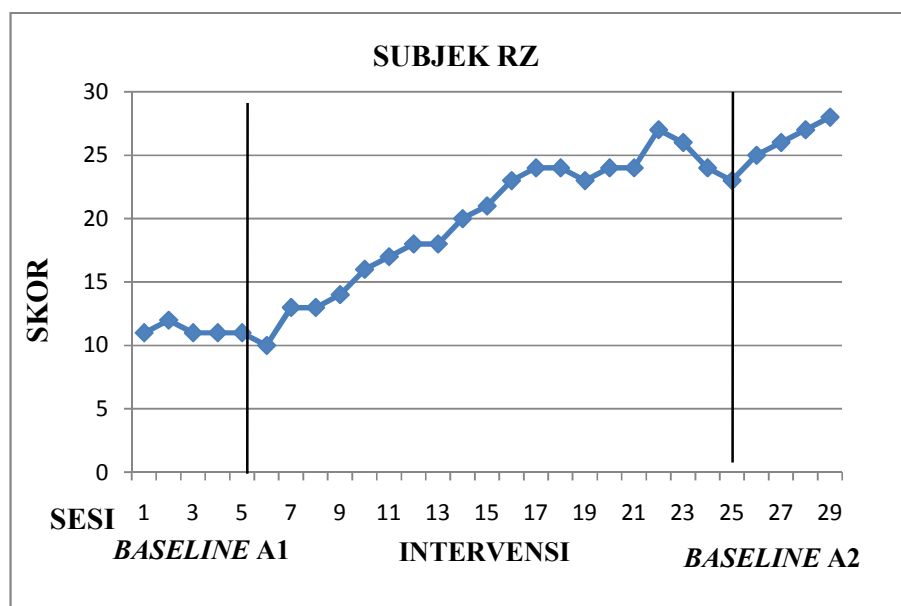
b. Subjek B

Nama : RZ

Kasus : Asusila

Waktu Intervensi : 8 Juli 2018- 8 Agustus 2018

GRAFIK 4.2 ANALISIS VISUAL *BASELINE A 1, A 2* DAN INTERVENSI



Perilaku subjek kedua setelah dimasukkan dalam grafik visual *baselineA 1* dimulai sesi 1-5, intervensi B dimulai sesi 6-25, *baselineA 2*

dimulai dari sesi 26-30 terlihat bahwasannya perilaku komunikasi verbal mengalami tidak stabil dan kenaikan pada sesi *baseline*A1 dengan skor 57 antara rentang 11-12, sesi intervensi dengan rentang 390 dengan rentang 10-27, sesi A2 dengan skor 129 dengan rentang 23-28.

Pada sesi 1-5 perilaku komunikasi verbal tidak stabil, pada sesi 6-9 mengalami stabil, pada sesi 6 mengalami penurunan kemudian sesi 7-20 mengalami kenaikan kemudian sesi 21-25 mengalami kenaikan, pada sesi 26 mengalami penurunan dengan rentang 23 kemudian mengalami kenaikan dengan rentang 25-27.

## 2. Analisis Data

Data diatas perlu dianalisis untuk menentukan hasil pengkajian. Pada penelitian eksperimen dengan kasus tunggal penggunaan statistik yang kompleks tidak digunakan tetapi lebih banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana sebab dalam penelitian dengan desain kasus tunggal terfokus pada data individu dari pada data kelompok.

Adapun bentuk analisis dapat disajikan sebagai berikut:<sup>8</sup>

### a. Subjek RM

#### 1) Analisis dalam Kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi,

---

<sup>8</sup>Koji Takeuchi, Hideo Nakata, *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*, terj. Juang Sunanto (Jepang: Center Of Research International Cooperation In Educational Development, 2005), 96-116

sedangkan komponen yang dianalisa meliputi kecenderungan arah, tingkat stabilitas, dan tingkat perubahan.

#### Langkah 1

Menentukan panjang kondisi, panjang interval waktu yang menunjukkan ada berapa sesi dalam kondisi tersebut.

#### KOTAK 4.1 KONDISI SUBJEK RZ

Kondisi	A/1	B	A/2
Panjang Kondisi	5	20	5

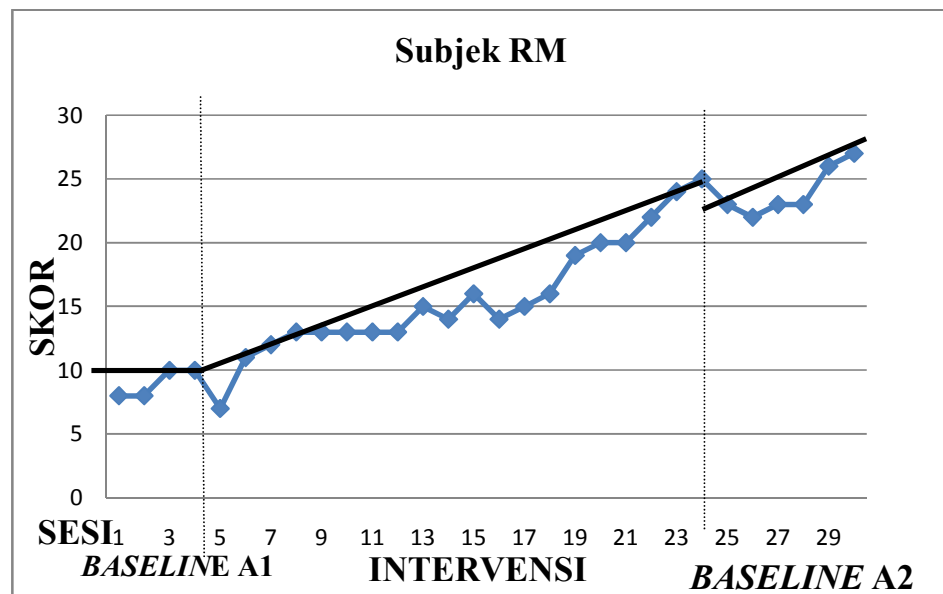
Panjang interval waktu ini menunjukkan sesi setiap kondisi pada 5 sesi untuk *baselineA1*, 20 sesi intervensi B1, dan dan 5 sesi untuk *baselineA2*.

#### Langkah 2

Mengestimasi kecenderungan arah merupakan suatu grafik yang memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti dengan menggunakan metode belah dua (*split-middle*) adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data point nilai ordinatnya.



GRAFIK 4.3 ESTIMASI KECENDERUNGAN ARAH SUBJEK RM



KOTAK 4.2 ESTIMASI KECENDERUNGAN ARAH

Kondisi	A/1	B	A/2
Estimasi Kecenderungan Arah	—	↗	↗
(=)	(+)	(+)	(+)

Dengan memperhatikan kecenderungan jejak di atas maka diketahui bahwa *baselineA1* arah trendnya, pada fase intervensi arah trendnya naik dan pada fase *baseline A2* trendnya naik. Pada *baselineA1* ditulis (=) maka tidak terdapat peningkatan. Sedangkan pada fase intervensi B dan juga fase *baselineA2* ditulis (+) karena arah trendnya ke atas dan mengalami peningkatan.

Arah trendnya cenderung tidak stabil namun ada peningkatan, pada fase intervensi meningkat, sedangkan pada fase *baselineA2* arah trendnya juga menurun kemudian meningkat.

### Langkah 3

#### *BaselineA1*

Menentukan kecenderungan stabilitas merupakan suatu grafik yang memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. Pada fase *baseline A 1*, di dalam hal ini menggunakan kriteria 15 % maka perhitungannya

Skor Tertinggi X kriteria stabilitas = Rentang Stabilitas

$$10 \quad \times \quad 0,15 = 1,5$$

Data *baselineA 1* adalah  $8 + 8 + 10 + 10 + 7 = 43$

Menentukan batas atas dengan cara

$$\text{Mean level} + \text{setengah rentang stabilitas} : 43 + 0,75 = 43,75$$

Menentukan batas bawah dengan cara

$$\text{Mean level} - \text{setengah rentang stabilitas} : 43 - 0,75 = 42,25$$

Menghitung presentase data point pada kondisi *baselineA 1* yang berada pada rentang stabilitas dengan cara:

Banyak data point yang ada dalam rentang : banyaknya point = presentase stabilitas

$$3 \quad : \quad 5 \quad = 60 \%$$

Banyaknya data point yang ada dalam rentang dibagi dengan banyaknya point adalah hasil presentase stabilitas. Karena banyaknya data point dalam rentang 3 dan banyaknya point adalah 5 maka presentase stabilitasnya diketahui 60 %.

Jika presentase stabilitas sebesar 85%-90% dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu dikatakan tidak stabil karena hasil perhitungan untuk *baselineA1* adalah 60 % maka diperoleh hasil tidak stabil.

#### Intervensi B

Menentukan kecenderungan stabilitas pada intervensi B1, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15 % maka perhitungannya

Skor tertinggi X kriteria stabilitas = rentang stabilitas

$$25 \times 0,15 = 3,75$$

Data intervensi B adalah 11 + 12 + 13 + 13 + 13 + 13 + 13 + 15 + 14 + 16 + 14 + 15 + 16 + 17 + 19 + 20 + 20 + 22 + 23 + 25 = 319

*Mean* level 319 : 20 = 15,95

Menentukan batas atas dengan cara

*Mean* level + setengah rentang stabilitas : 15,95 + 1,87 = 17,82

Menentukan batas bawah dengan cara

*Mean* level – setengah rentang stabilitas : 15,95 - 1,87 = 14,08

Menghitung *persentase* data point pada kondisi intervensi B1 yang berada dalam rentang stabilitas dengan cara:

Banyaknya point data dalam rentang : Banyak point data = *persentase*

$$17 : 20 = 85\%$$

Banyaknya data point yang ada dalam rentang dibagi dengan banyaknya point adalah hasil *persentase* stabilitas. Karena banyaknya data point yang ada dalam rentang 17 dan banyaknya point 20 maka *persentase* stabilitasnya diketahui 85 %. Jika *persentase* stabilitasnya 85 % - 90 % dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu dikatakan tidak stabil, maka diperoleh hasil yang stabil.

#### *Baseline A2*

Menentukan kecenderungan stabilitas pada *baselineA2*, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15 % maka perhitungannya.

Skor tertinggi X Kriteria stabilitas = rentang stabilitas

$$24 \quad X \quad 0.15 \quad = \quad 3,6$$

Data *baseline A2* adalah  $15 + 15 + 17 + 16 + 16 = 79$

*Mean level*  $79 : 5 = 15,8$

Menentukan batas atas dengan cara :

*Meanlevel* + setengah rentang stabilitas :  $15,8 + 1,275 = 17.075$

Menentukan batas bawah dengan cara :

*Mean level* – setengah rentang stabilitas :  $15.8 - 1.275 = 14.525$

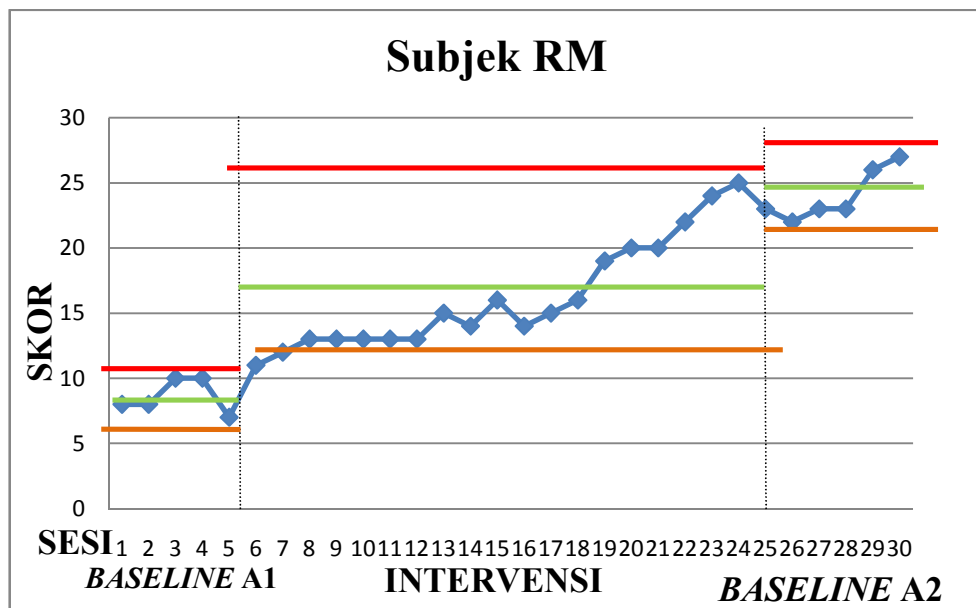
Menghitung *persentase* data point pada kondisi *baselineA2* yang berada pada rentang stabilitas dengan cara :

Banyaknya data point yang ada dalam rentang : Banyaknya point = *persentase* stabilitas

$$5 \quad : \quad 5 \quad = \quad 100 \%$$

Banyaknya point yang ada dalam rentang dibagi dengan banyaknya point adalah hasil *persentase* stabilitas. Karena banyaknya rentang 5 dan banyaknya point 5 maka *persentase* stabilitanya diketahui 100 %. Jika *persentase* stabilitas sebesar 85 % - 90 % dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu dikatakan tidak stabil, maka diperoleh hasil yang stabil.3

GRAFIK 4.4 STABILITAS *BASELINE* A1, A2 DAN INTERVENSI



TABEL 4.3 KETERANGAN GRAFIK SUBJEK RM

<i>Baseline</i> A1	Intervensi B	<i>Baseline</i> A2
<i>Mean</i> Level	<i>Mean</i> Level	<i>Mean</i> Level
Batas Atas	Batas Atas	Batas Atas
Batas Bawah	Batas Bawah	Batas Bawah

Batas atas merupakan skor yang tertinggi pada *baseline*A1 dengan rentang 10, intervensi B dengan skor tertinggi 25, *baseline*A2 dengan skor tertinggi 27. Kemudian *mean* level merupakan rata-rata dari batas atas dan batas bawah pada *baseline* A1 dengan skor 8, intervensi B dengan skor 16, *baseline* A2 dengan skor 23. Serta batas bawah merupakan skor terendah pada *baseline*A1 dengan skor 8, intervensi B dengan skor 13, *baseline*A2 dengan skor 22.

#### Langkah 4

Menentukan stabilitas dan rentang, sebagaimana telah dihitung diatas bahwa pada fase *baseline*A1 data variable atau tidak stabil. Adapun rentangnya 7-10. Pada fase intervensi B datanya stabil dengan rentang 11-25. Sedangkan *baseline*A2 datanya stabil dengan rentang 22-27.




TABEL 4.4 LEVEL STABILITAS SUBJEK RM

Kondisi	A1	B	A2
Level stabilitas dan rentang	Tidak Stabil 7- 10	Stabil 11-25	Stabil 22-27

#### Langkah 5

Menentukan kecenderungan jejak data, hal ini sama dengan kecenderungan arah diatas. Oleh karena itu hasil kecenderungan jejak sama dengan kecenderungan arah.

KOTAK 4.3 KECENDERUNGAN JEJAK SUBJEK RM

Kondisi	A/1	B	A/2
Kecenderungan Jejak			
	(=)	(+)	(+)

Dengan memperhatikan kecenderungan jejak di atas maka diketahui bahwa *baselineA1* arah trendnya lurus, pada fase intervensi arah trendnya ada peningkatan begitu pula pada *baselineA2*. Pada fase *baselineA1* ditulis (=) maka tidak terdapat peningkatan. Sedangkan skor pada fase intervensi B dan juga peningkatan *baselineA2* ditulis (+) karena arah trendnya ke atas dan mengalami peningkatan.

#### Langkah 6

Menentukan level perubahan dengan cara menandai data pertama (hari ke 1) dan data terakhir (hari ke 5) pada fase *baselineA1*. Hitung selisih antara kedua data dan tentukan arahnya naik atau menurun dan beri tanda (+) jika membaik, (-) jika memburuk, (=) jika tidak ada perubahan.

#### *BaselineA1*

Data besar (hari ke 5) – Data kecil (hari ke 1) = *Persentase* stabilitas

$$7 - 8 = -1$$

#### Intervensi B

Data besar (hari ke 20) – Data kecil (hari ke 6) = *Persentase stabilitas*

$$23 - 11 = 12 (+)$$

*BaselineA2*

Data besar (hari ke 5) – Data kecil (hari ke 1) = (*persentase stabilitas*)

$$27 - 22 = 5 (+)$$

Dengan demikian, level perubahan dapat ditulis seperti berikut :

TABEL 4.5 LEVEL PERUBAHAN SUBJEK RM

Kondisi	A1	B	A2
Level perubahan	$\frac{7 - 8}{(-1)}$	$\frac{23 - 11}{(+ 12)}$	$\frac{27 - 22}{(+ 5)}$

Analisis dalam kondisi, grafik komunikasi verbal subjek RM pada *baselineA1* tidak mengalami perubahan yaitu sekitar 8-10, setelah pemberian intervensi B berupa bimbingan sosial maka perilaku komunikasi verbal mengalami peningkatan walaupun tidak drastis yaitu sampai angka skor 25. Pada *baselineA2* yaitu fase dimana intervensi telah dihentikan, pada fase tersebut juga mengalami peningkatan sampai angka skor skor 27.

Jadi kesimpulan analisis dalam kondisi Estimasi kecenderungan arah pada *baselineA1* sejajar atau lurus, sedangkan skor pada intervensi B kecenderungan arahnya mengalami perkembangan walaupun ada sedikit



penurunan begitu pula pada *baselineA2* menunjukkan adanya perubahan walaupun stabil.

Subjek RM berupa bimbingan sosial maka perilaku komunikasi verbal subjek RM mengalami peningkatan yaitu sampai angka skor 25 sebagai angka skor intervensi yang terbesar. Begitu pula pada fase *baselineA2* yaitu fase dimana intervensi telah dihentikan, pada fase tersebut juga mengalami peningkatan yaitu sampai angka skor Analisis dalam kondisi, perilaku komunikasi verbal subjek RM pada *baseline A1* tidak mengalami perubahan yaitu sekitar 8-10. Namun, setelah pemberian intervensi dengan skor 27. Estimasi kecenderungan arah pada *baselineA1* sejajar atau lurus, sedangkan pada intervensi B kecenderungan arahnya mengalami peningkatan begitu pula pada *baselineA2* yakni menunjukkan ada perubahan yang bagus. Kecenderungan stabilitas pada *baselineA1* tidak stabil sebab *persentasenya* 40%, sedangkan pada intervensi B stabilitasnya terbilang stabil yaitu 85%, dan pada *baselineA2* juga stabil karena *persentasenya* terbilang stabil yaitu 100%.

Kecenderungan stabilitas menggunakan pedoman jika *persentasenya* stabilitas sebesar 85% - 90 % maka dikatakan stabil. Jejak data pada *baselineA1* mendatar atau lurus tidak mengalami peningkatan sedangkan saat intervensi B dan juga *baselineA2* mengalami peningkatan. Level stabilitasnya pada *baselineA1* tidak mengalami perubahan sedangkan pada intervensi B pada *baselineA2* mengalami peningkatan. Data pada *baselineA1* yaitu level dan

rentangnya 7 – 10, sedangkan skor pada intervensi B yaitu level dan rentangnya 11-25, serta data *baselineA2* yaitu level dan rentangnya 22-27.

## 2) Analisis Antar Kondisi

Kegiatan awal untuk menganalisis antar kondisi adalah untuk menganalisis perubahan antar kondisi yang akan di analisis, dengan memasukkan kode kondisi 1 *baselineA1*, kondisi intervensi B1, dan kondisi *baselineA2*.

### Langkah 1

#### KOTAK 4.4 PERBANDINGAN KONDISI SUBJEK RM

Perbandingan Kondisi	B1/A1/A2 (2 : 1 : 3)
----------------------	-------------------------

Menentukan jumlah variabel yang diubah. Pada data rekaan variabel yang akan diubah dari kondisi *baselineA1* ke intervensi B1 dan ke *baselineA2* adalah 1 maka formatnya sebagai berikut.

#### KOTAK 4.5 JUMLAH VARIABEL YANG BERUBAH SUBJEK RM

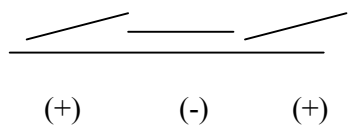
Perbandingan Kondisi	B1/A1/A2
Jumlah variabel yang diubah	1

Jumlah variabel yang diubah dalam penelitian ini ada 1 yakni komunikasi verbal secara keseluruhan.

Langkah 2

Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi di atas, maka formatnya diisi.

## KOTAK 4.6 PERUBAHAN KECENDERUNGAN ARAH SUBJEK RM

Perbandingan Kondisi	B1/A1/A2
Perubahan Kecenderungan Arah	

Setelah ditemukan arah terendnya maka ditulis kembali dengan perbandingan kondisi sebagai berikut (+) pada fase *baseline*A2 dan intervensi B1 sedangkan pada fase *baseline* A1 (-).

Langkah 3

Menentukan perubahan stabilitas kecenderungan stabilitas merupakan suatu grafik yang memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. pada fase *baseline*A1, intervensi B1 dan *baseline*A2 pada rangkuman analisis dalam kondisi dan masukkan format.

## KOTAK 4.7 PERUBAHAN KECENDERUNGAN PERUBAHAN STABILITAS SUBJEK RM

Perbandingan Kondisi	A1/B1/A2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Variabel ke stabil ke stabil

Setelah diketahui bahwa kecenderungan stabilitas pada fase *baselineA1* tidak mencapai 85 % - 90 % maka dikatakan variabel. Sedangkan skor pada fase intervensi B1 dan *baselineA2* kecenderungan stabilitasnya adalah stabil.

#### Langkah 4

#### KOTAK4.8 PERUBAHAN LEVEL SUBJEK RM

Perbandingan Kondisi		A1/B1	B1/A2
(1:2)	(2:3)		
Perubahan Level		(11-7)	(23-22)
(3)	(1)		

Menentukan level perubahan level data pada dua kondisi dengan cara menentukan data point pada kondisi *baselineA1* pada sesi terakhir (7) dan kondisi pertama pada intervensi B 1 yaitu 11 dan dihitung selisihnya (11-7) maka diperoleh 4. Sedangkan skor pada kondisi intervensi B1 pada sesi terakhir adalah 23 dan kondisi *baselineA2* sesi pertama 22, maka selisihnya adalah 1. Jika selisihnya besar, hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap komunikasi verbal.

### Langkah 5

Menentukan *overlap* data pada kondisi *baselineA1* dengan intervensi B1 dan juga *baselineA2* dengan cara:

- a. Kondisi intervensi B1 yang pada rentang kondisi *baselineA1* adalah  $25-7 = 18$
- b. Perolehan angka skor pada langkah (b) dibagi dengan point dalam kondisi intervensi (20) kemudiandikalikan 100, maka hasilnya  $(18:20) \times 100 = 0.90 \%$
- c. Kondisi *baselineA2* yang berada pada rentang B adalah  $25-22= 3$
- d. Perolehan angka skor pada langkah (c) dibagi dengan data point dalam kondisi *baselineA2* (5), kemudian dikalikan 100, maka hasilnya  $(3:5) \times 100 = 60\%$

Pada *persentaseoverlap* ini dikatakan ada perubahan yaitu 0,90% dan 60 %. *Persentaseoverlap* ini dikatakan baik karena semakin kecil pesentasenya maka semakin baik, *overlap* merupakan pencocokkan data *baselineA1* dan *baselineA2* terhadap intervensi.

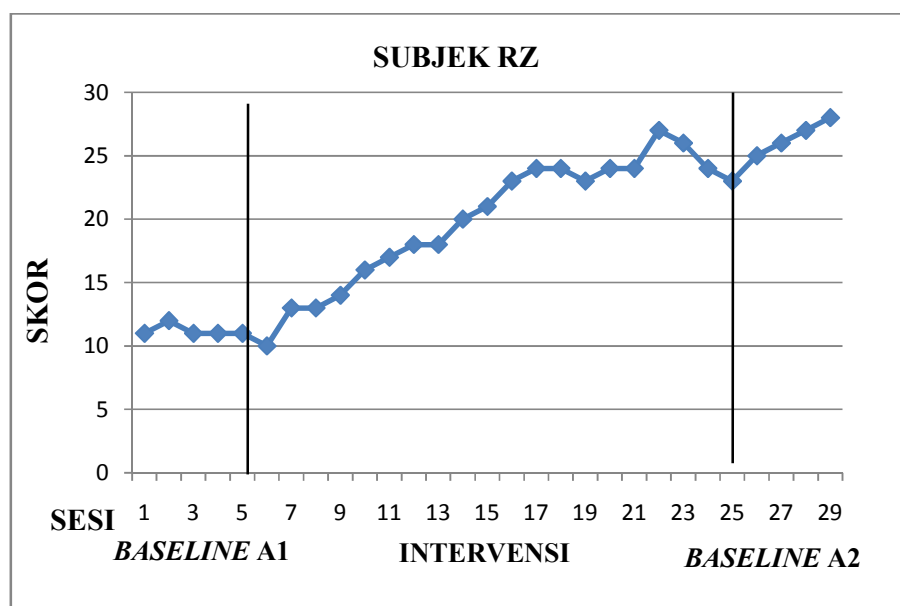
Jadi analisis antar kondisi dapat disimpulkan Perubahan kecenderungan stabilitas pada *baselineA1* tidak stabil dan intervensi B stabil sedangkan skor*baselineA2* cenderung stabil. Dapat dilihat dari *persentase* stabilitasnya pada fase *baseline A1* hanya 40% sedangkan pada fase intervensi 85% dan fase *baselineA2* adalah 100%. perubahan kecenderungan arah pada perilaku komunikasi verbal subjek RM menuju perubahan yang positif. Perubahan

kecenderungan stabilitas pada *baselineA1* tidak stabil sedangkan skor intervensi B dan *baselineA2* stabil. Dapat dilihat dari *persentase* stabilitasnya pada fase *baselineA1* 60 % sedangkan fase pada intervensi adalah 85 % dan *baselineA2* adalah 100 %. Perubahan level ada mengalami peningkatan dari tidak stabil ke stabil. Pada *persentaseoverlap* cukup baik yaitu 0,90 % dan 60 %.

b. Identitas subjek B

Nama : RZ  
 Kasus : Asusila  
 Waktu Intervensi : 10 Juli 2018- 10 Agustus 2018

GRAFIK 4.5 ANALISIS VISUAL *BASELINE A 1, A 2* DAN TREATMEN



1) Analisis dalam Kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi, sedangkan komponen yang dianalisa meliputi kecenderungan arah, tingkat stabilitas, dan tingkat perubahan.

#### Langkah 1

Menentukan panjang kondisi, panjang interval waktu yang menunjukkan berapa sesi dalam kondisi tersebut

#### KOTAK 4.9 KONDISI SUBJEK A

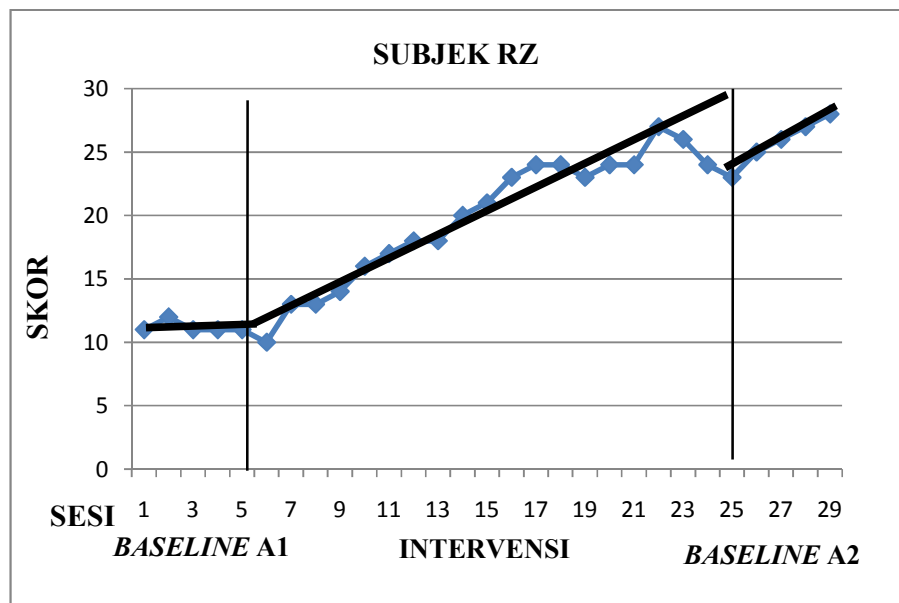
Kondisi	A/1	B	A/2
Panjang Kondisi	5	20	5

Panjang interval waktu ini menunjukkan sesi setiap kondisi pada 5 sesi untuk *baselineA1*, 20 sesi intervensi B1, dan dan 5 sesi untuk *baselineA2*.

#### Langkah 2

Mengestimasi kecenderungan arah merupakan suatu grafik yang memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti dengan menggunakan metode belah dua (*split-middle*) adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data point nilai ordinatnya.

GRAFIK 4.6 ESTIMASI KECENDERUNGAN ARAH SUBJEK RZ



KOTAK 4.10 ESTIMASI KECENDERUNGAN ARAH SUBJEK RZ

Kondisi	A/1	B	A/2
Estimasi Kecenderungan Arah			
	(=)	(+)	(+)

Dengan memperhatikan kecenderungan jejak di atas maka diketahui bahwa *baselineA1* arah trendnya lurus, pada fase intervensi arah trendnya naik dan pada fase *baseline A2* trendnya datar. Pada *baselineA1* ditulis (=) maka tidak terdapat penurunan. Sedangkan skor pada fase intervensi B dan juga fase *baselineA2* ditulis (+) karena arah trendnya ke atas dan mengalami peningkatan.



Arah trendnya cenderung tidak stabil namun ada peningkatan, pada fase intervensi meningkat, sedangkan skor pada fase *baselineA2* arah trendnya juga menurun kemudian meningkat.

### Langkah 3

#### *BaselineA1*

Menentukan kecenderungan stabilitas merupakan suatu grafik yang memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. Pada fase *baseline A1*, di dalam hal ini menggunakan kriteria 15 % maka perhitungannya

Skor Tertinggi X kriteria stabilitas = Rentang Stabilitas

$$12 \quad \times \quad 0,15 = 1,8$$

Data *baselineA 1* adalah  $12 + 11 + 12 + 11 + 11 = 57$

$$\text{Mean Level} \quad 57 \quad : \quad 5 = 11,4$$

Menentukan batas atas dengan cara

$$\text{Mean level} + \text{setengah rentang stabilitas: } 11,4 + 5,7 = 17,1$$

Menentukan batas bawah dengan cara

$$\text{Mean level} + \text{setengah rentang stabilitas : } 11,4 - 5,7 = 5,7$$

Menghitung presentase data point pada kondisi *baselineA 1* yang berada pada rentang stabilitas dengan cara:

Banyak data point yang ada dalam rentang : banyaknya point = presentase stabilitas

$$1 \quad : \quad 5 \quad = 20 \%$$

Banyaknya data point yang ada dalam rentang dibagi dengan banyaknya point adalah hasil presentase stabilitas. Karena banyaknya data point dalam rentang 1 dan banyaknya point adalah 5 maka presentase stabilitasnya diketahui 20 %

Jika presentase stabilitas sebesar 85%-90% dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu dikatakan tidak stabil (variable) karena hasil perhitungan untuk *baselineA1* adalah 20 % maka diperoleh hasil tidak stabil.

#### Intervensi B

Menentukan kecenderungan stabilitas pada intervensi B1, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15 % maka perhitungannya

Skor tertinggi X kriteria stabilitas = rentang stabilitas

$$27 \quad X \quad 0,15 \quad = \quad 4.05$$

Data intervensi B adalah 10 + 13 + 13 + 14 + 16 + 17 + 18 + 18 + 20 + 21 + 23 + 24 + 24 + 23 + 24 + 24 + 27 + 26 + 24 = 379

$$\text{Mean level } 379 : 20 = 18,95$$

Menentukan batas atas dengan cara

$$\text{Mean level} + \text{setengah rentang stabilitas} : 379 + 2,25 = 6.04$$

Menentukan batas bawah dengan cara

$$\text{Mean level} - \text{setengah rentang stabilitas} = 379 - 2,25 = 376,75$$

Menghitung *persentase* data point pada kondiai intervensi B1 yang berda dalam rentang stabilitas dengan cara

Banyaknya point data dalam rentang : Banyak point data = *persentase*

$$17 \quad : \quad 20 \quad = \quad 85\%$$

Banyaknya data point yang ada dalam rentang dibagi dengan banyaknya point adalah hasil *persentase* stabilitas. Karena banyaknya data point yang ada dalam rentang 17 dan banyaknya point 20 maka *persentase* stabilitasnya diketahui 85 %. Jika *persentase* stabilitasnya 85 % - 90 % dikatakan stabil, sedangkan skor dibawah itu dikatakan tidak stabil, maka diperoleh hasil yang stabil.

#### *Baseline A2*

Menentukan kecenderungan stabilitas pada *baselineA2*, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15 % maka perhitungannya.

Skor tertinggi X Kriteria stabilitas = rentang stabilitas

$$28 \quad X \quad 0.15 \quad = \quad 4.2$$

Data *baselineA2* adalah  $23 + 25 + 26 + 27 + 28 = 129$

$$\text{Meanlevel } 129 : 5 = 25,8$$

Menentukan batas atas dengan cara :

$$\text{Meanlevel} + \text{setengah rentang stabilitas} : 25,8 + 2.1 = 27,9$$

Menentukan batas bawah dengan cara :

$$\text{Mean level} - \text{setengah rentang stabilitas} : 25,8 - 2,1 = 23,7$$

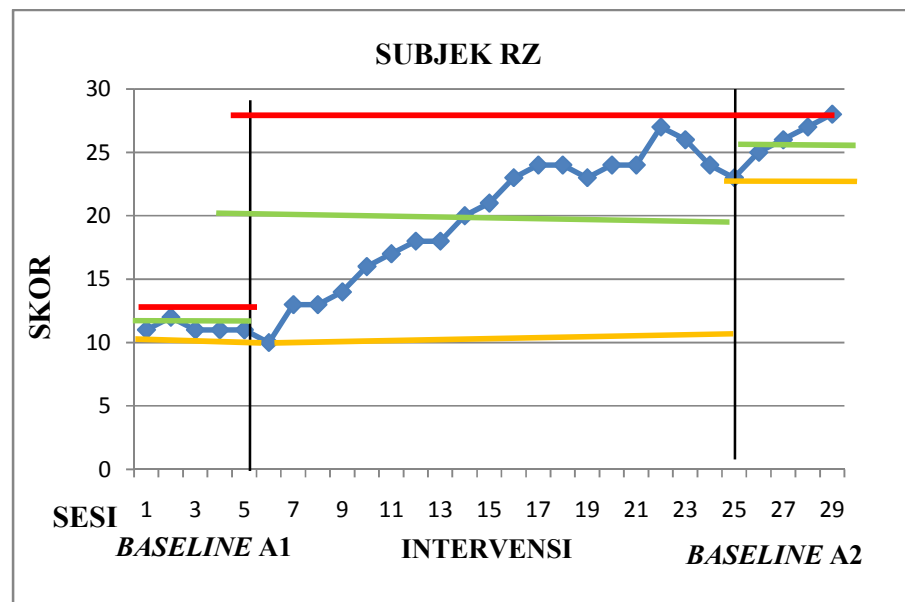
Menghitung *persentase* data point pada kondisi *baselineA2* yang berada pada rentang stabilitas dengan cara :

Banyaknya data point yang ada dalam rentang : Banyaknya point = *persentase* stabilitas

$$5 : 5 = 100 \%$$

Banyaknya point yang ada dalam rentang dibagi dengan banyaknya point adalah hasil *persentase* stabilitas. Karena banyaknya rentang 5 dan banyaknya point 5 maka *persentase* stabilitanya diketahui 100 %. Jika *persentase* stabilitas sebesar 85 % - 90 % dikatakan stabil, sedangkan skor dibawah itu dikatakan tidak stabil, maka diperoleh hasil yang stabil.

GRAFIK 4.7 STABILITAS BASELIEN A1, A2 DAN INTERVENSI SUBJEK RZ



TABEL 4.5 KETERANGAN GRAFIK SUBJEK RZ

<i>BaselineA1</i>	Intervensi B	<i>BaselineA2</i>
<del>Mean</del> Level	<del>Mean</del> Level	<del>Mean</del> Level
<span style="color: red;">█</span> Batas Atas	<span style="color: red;">█</span> Batas Atas	<span style="color: red;">█</span> Batas Atas
<span style="color: yellow;">█</span> Batas Bawah	<span style="color: yellow;">█</span> Batas Bawah	<span style="color: yellow;">█</span> Batas Bawah

Batas atas merupakan skor yang tertinggi pada *baseline*A1 dengan skor 12, intervensi B dengan skor tertinggi 27, *baseline*A2 dengan skor tertinggi 28. Kemudian *mean* level merupakan rata-rata dari batas atas dan batas bawah pada *baseline* A1 dengan skor 11, intervensi B dengan skor 20, *baseline* A2 dengan skor 26. Serta batas bawah merupakan skor terendah pada *baseline*A1 dengan skor 11, intervensi B dengan skor 10, *baseline*A2 dengan skor 23.

#### Langkah 4

Menentukan stabilitas dan rentang, sebagaimana telah dihitung diatas bahwa pada fase *baseline*A1 data variable atau tidak stabil. Adapun rentangnya 11-12. Pada fase intervensi B datanya stabil dengan rentang 10-27. Sedangkan *baseline*A2 datanya stabil dengan rentang 23-28




TABEL 4.6 LEVEL STABILITAS SUBJEK RZ

Kondisi	A1	B	A2
Level stabilitas dan rentang	Tidak Stabil 11 - 12	Stabil 10 -17	Stabil 23 – 28

#### Langkah 5

Menentukan kecenderungan jejak data, hal ini sama dengan kecenderungan arah diatas. Oleh karena itu hasil kecenderungan jejak sama dengan kecenderungan arah.

## KOTAK 4.11 KECENDERUNGAN JEJAK SUBJEK RZ

Kondisi	A/1	B	A/2
Kecenderungan Jejak			
	(=)	(+)	(+)

Dengan memperhatikan kecenderungan jejak di atas maka diketahui bahwa *baselineA1* arah trendnya lurus, pada fase intervensi arah trendnya ada peningkatan begitu pula pada *baselineA2*. Pada fase *baselineA1* ditulis (=) maka tidak terdapat peningkatan. Sedangkan pada fase intervensi B dan juga peningkatan *baselineA2* ditulis (+) karena arah trendnya ke atas dan mengalami peningkatan.

Langkah 6

Menentukan level perubahan dengan cara menandai data pertama (hari ke 1) dan data terakhir (hari ke 5) pada fase *baselineA1*. Hitung selisih antara kedua data dan tentukan arahnya naik atau menurun dan beri tanda (+) jika membaik, (-) jika memburuk, (=) jika tidak ada perubahan.

*BaselineA1*

Data besar (hari ke 5) – Data kecil (hari ke 1) = *Persentase* stabilitas

11 – 12 = 1 (-)

## Intervensi B

Data besar (hari ke 20) – Data kecil (hari ke 6) = *Persentase stabilitas*

$$24 - 11 = 13 (+)$$

*BaselineA2*

Data besar (hari ke 5) – Data kecil (hari ke 1) = (*persentase stabilitas*)

$$28 - 23 = 5 (+)$$

Dengan demikian, level perubahan dapat ditulis seperti berikut :

TABEL 4.7 LEVEL PERUBAHAN SUBJEK RZ

Kondisi	A1	B	A2
Level perubahan	$\frac{11-12}{(-1)}$	$\frac{24-11}{(+13)}$	$\frac{28-23}{(+5)}$

Analisis dalam kondisi, grafik komunikasi verbal subjek RZ pada *baselineA1* tidak mengalami perubahan yaitu sekitar 11-12, setelah pemberian intervensi B berupa bimbingan sosial maka perilaku komunikasi verbal mengalami peningkatan yaitu sampai angka skor 27. Pada *baselineA2* yaitu fase dimana intervensi telah dihentikan, pada fase tersebut juga mengalami peningkatan sampai angka skor 28.

Jadi analisis dalam kondisi dapat disimpulkan Estimasi kecenderungan arah pada *baselineA1* sejajar atau lurus, sedangkan skor pada intervensi B

kecenderungan arahnya mengalami perkembangan walaupun ada sedikit penurunan begitu pula pada *baselineA2* menunjukkan adanya perubahan.

Subjek RZ berupa bimbingan sosial maka perilaku komunikasi verbal subjek RZ mengalami peningkatan yaitu sampai angka skor 27 sebagai angka skor intervensi yang terbesar. Begitu pula pada fase *baselineA2* yaitu fase dimana intervensi telah dihentikan, pada fase tersebut juga mengalami peningkatan yaitu sampai angka skor 28. Analisis dalam kondisi, perilaku komunikasi verbal subjek RZ pada *baseline A1* tidak mengalami perubahan yaitu sekitar 10-11. Namun, setelah pemberian intervensi mencapai angka skor 28. Estimasi kecenderungan arah pada *baselineA1* sejajar atau lurus, sedangkan skor pada intervensi B kecenderungan arahnya mengalami peningkatan begitu pula pada *baselineA2* yakni menunjukkan ada perubahan yang bagus. Kecenderungan stabilitas pada *baselineA1* tidak stabil sebab *persentasenya* 20%, sedangkan pada intervensi B stabilitasnya terbilang stabil yaitu 85%, dan pada *baselineA2* juga stabil karena *persentasenya* terbilang stabil yaitu 100%. Kecenderungan stabilitas menggunakan pedoman jika *persentasenya* stabilitas sebesar 85% - 90 % maka dikatakan stabil. Jejak data pada *baselineA1* mendatar atau lurus tidak mengalami peningkatan sedangkan saat intervensi B dan juga *baselineA2* mengalami peningkatan. Level stabilitasnya pada *baselineA1* tidak mengalami perubahan sedangkan pada intervensi B pada *baselineA2* mengalami peningkatan. Data pada *baselineA1* yaitu level dan rentangnya 11-12, sedangkan pada



intervensi B yaitu level dan rentangnya 10-27, serta data *baselineA2* yaitu level dan rentangnya 23-28.

## 2) Analisis Antar Kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi, sedangkan komponen yang dianalisa meliputi kecenderungan arah, tingkat stabilitas, dan tingkat perubahan.

### Langkah 1

#### KOTAK 4.12 PERBANDINGAN KONDISI SUBJEK RZ

Perbandingan Kondisi	B1/A1/A2 (2 : 1 : 3)
----------------------	-------------------------

Menentukan jumlah variabel yang diubah. Pada data rekaan variabel yang akan diubah dari kondisi *baselineA1* ke intervensi B1 dan ke *baselineA2* adalah 1 maka formatnya sebagai berikut. Maka format diisi sebagai berikut.

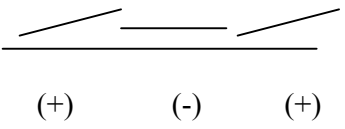
#### KOTAK 4.13 JUMLAH VARIABEL YANG BERUBAH SUBJEK RZ

Perbandingan Kondisi	B1/A1/A2
Jumlah variabel yang diubah	1

Langkah 2

Menentukan perubahan kecenderungan arah merupakan suatu grafik yang memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi di atas, maka formatnya diisi.

## KOTAK 4. 14 PERUBAHAN KECENDERUNGAN ARAH SUBJEK RZ

Perbandingan Kondisi	B1/A1/A2
Perubahan Kecenderungan Arah	
	(+) (-) (+)

Setelah ditemukan arah terendnya maka ditulis kembali dengan perbandingan kondisi sebagai berikut (+) pada fase *baseline*A2 dan intervensi B1 sedangkan skor pada fase *baseline* A1 (-).

Langkah 3

Menentukan perubahan stabilitas: kecenderungan stabilitas pada fase *baseline*A1, intervensi B1 dan *baseline*A2 pada rangkuman analisis dalam kondisi dan masukkan format.

## KOTAK 4.15 PERUBAHAN KECENDERUNGAN PERUBAHAN STABILITAS SUBJEK RZ

Perbandingan Kondisi	A1/B1/A2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Tidak stabil stabil ke stabil

Setelah diketahui bahwa kecenderungan stabilitas pada fase *baselineA1* tidak mencapai 85 % - 90 % maka dikatakan variabel. Sedangkan pada fase intervensi B1 dan *baselineA2* kecenderungan stabilitasnya adalah stabil.

#### Langkah 4

#### KOTAK 4.16 PERUBAHAN LEVEL SUBJEK RZ

Perbandingan Kondisi	A1/B1	B1/A2
	(1:2)	(2:3)
Perubahan Level	(11-10)	(24-23)
(1)	(1)	

Menentukan level perubahan dengan cara : menentukan data point pada kondisi *baselineA1* pada sesi terakhir (11) dan kondisi pertama pada intervensi B 1 yaitu 10 dan dihitung selisihnya (11-10) maka diperoleh level + 1. Sedangkan pada kondisi intervensi B1 pada sesi terakhir adalah 24 dan kondisi *baselineA2* sesi pertama adalah 23 maka hasil diperoleh level + 1 .

#### Langkah 5

Menentukan *overlap* data pada kondisi *baselineA1* dengan intervensi B1 dan juga *baselineA2* dengan cara:

- a. Melihat kembali batas bawah dan atas pada kondisi *baselineA1*
- b. Kondisi intervensi B1 yang berada pada rentang kondisi *baselineA1* adalah  $27-11 = 16$

- c. Perolehan angka skor pada langkah (b) dibagi dengan point dalam kondisi intervensi (20) kemudian dikalikan 100, maka hasilnya  $(16:20) \times 100 = 0.80 \%$
- d. Kondisi *baselineA2* yang berada pada rentang B adalah  $27 - 23 = 4$
- e. Perolehan angka skor pada langka skorh (b) dibagi dengan data point dalam kondisi *baselineA2* (5), kemudiandikalikan 100, maka hasilnya  $(4 : 5) \times 100 = 80 \%$

Perubahan kecenderungan stabilitas pada *baselineA1* tidak stabil dan intervensi B stabil sedangkan *baselineA2* cenderung stabil. Dapat dilihat dari *persentase* stabilitasnya pada fase *baseline A1* hanya 20% sedangkan pada fase intervensi 85% dan fase *baselineA2* adalah 100%. Pada *persentaseoverlap* ini dikatakan ada perubahan yaitu 0,80% dan 80 %. *Persentaseoverlap* ini dikatakan baik karena semakin kecil *persentasenya* maka semakin baik.*overlap* merupakan pencocokkan data *baselineA1* dan *baselineA2* terhadap intervensi.

Jadi analisis antar kondisi dapat disimpulkan Perubahan kecenderungan stabilitas pada *baselineA1* tidak stabil dan intervensi B stabil sedangkan *baselineA2* cenderung stabil.perubahan kecenderungan arah pada perilaku komunikasi verbal subjek RZ menuju perubahan yang positif. Perubahan kecenderungan stabilitas pada *baselineA1* tidak stabil sedangkan intervensi B dan *baselineA2* stabil. Dapat dilihat dari *persentase* stabilitasnya pada fase *baselineA1* 20 % sedangkan fase pada intervensi adalah 85 % dan *baselineA2*

adalah 100 %. Perubahan level ada mengalami peningkatan dari tidak stabil ke stabil. Pada *persentaseoverlap* cukup baik yaitu 0,80 % dan 80 %.

## **F. Pembahasan**

Anak sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa, wajib kita rawat, bimbing dan dilindungi, dari berbagai hal yang dapat mengganggu tumbuh kembangnya secara optimal. Salah satu situasi yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak adalah kesulitan dalam berperilaku. Kesulitan berperilaku ini berkaitan dengan berbagai faktor penyebab, diantaranya tekanan ekonomi keluarga, kondisi sosial masyarakat, rendahnya perhatian masyarakat terhadap kepentingan anak serta faktor pendidikan.

Setiap anak memiliki pribadi yang unik dan memiliki ciri khas, walaupun bertindak baik atau buruk, maka perlakuan terhadap anak dengan cara yang baik adalah kewajiban kita bersama, agar ia bisa tumbuh berkembang dengan baik dan dapat menjadi pengemban bangsa ini.

Anak yang berhadapan hukum merupakan tugas pemerintah untuk melindungi secara khusus, seperti kesehatan, pendidikan, bimbingan keagamaan, bimbingan sosial, kebutuhan pribadi.

Kesiapan menerima ABH pasca putusan diversi, karena dengan diberlakukannya UU No 11 tahun 2012 maka konsekuensinya adalah Pemerintah, melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) kementerian, harus menerima ABH. Bagaimana pemerintah mempersiapkan lembaga pelayanan bagi ABH (sarana dan prasarananya) tersebut. Undang Undang No 11 tahun

2012 BAB IV menyebutkan mengenai Petugas Kemasyarakatan, yang didalamnya meliputi Pembimbing Kemasyarakatan, Pekerja Sosial Professional dan Tenaga Kesejahteraan Sosial. dibuatlah kesepakatan bersama antara Kementerian Sosial, Kementerian Hukum dan HAM, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, Kehakiman, Kejaksaan dan Kepolisian tentang Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak Yang Berhadapan Hukum.<sup>9</sup>

Bimbingan sosial ialah suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.<sup>10</sup>

Bimbingan sosial merupakan pelayanan terhadap individu yang terdapat di dalam Al-Qur'an

الرَّ كِتَبُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ  
الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

*Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji. (Q.S. Ibrahim/14 : 1)*

---

<sup>9</sup>Badrun Susantyo, Hari Harjanto Setiawan, Irmayani, dan Muslim Sabarisman, Kesiapan Kementerian Sosial dalam Implementasi Undang Undangnomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (Jakarta: P3KS Press, 2015), 3-4.

<sup>10</sup> Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konselling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), 39.

Dalam konteks ayat tersebut lebih difokuskan pada manusia yang tertimpa aneka masalah dengan penggunaan kata *al-Zhulumat- aneka kegelapan* dalam bentuk jamak, yang disandingkan dengan kata *an-nur cahaya terang benerang-* dalam bentuk tunggal. Hal ini mengisyaratkan bahwa kegelapan bermacam-macam serta beraneka ragam dan sumbernya pun banyak.

Peneliti menghubungkan dengan komunikasi verbal yang mana Menurut Gerald R. Miller komunikasi adalah menyampaikan pesan dari sumber berita terhadap penerima dengan tujuan mempengaruhi tingkah laku. Komunikasi menurut Rakmat adalah peristiwa sosial peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lainnya.<sup>11</sup>

Menurut Ma'arif komunikasi merupakan sarana dakwah. Seorang da'i menyampaikan pesan-pesan keagamaan menggunakan simbol-simbol verbal dan non verbal. Kedua jenis simbol inilah yang paling banyak digunakan oleh para komunikator dakwah. Simbol-simbol verbal meliputi ucapan dan tulisan yang lazim dimengerti, sedangkan simbol-simbol nonverbal dalam dunia dakwah mengacu pada gerak, raut wajah, pakaian, tindakan atau perilaku, dan situasi lingkungan, sesuatu yang bermakna selain mekanisme linguistik. Jadi simbol dakwah secara nonverbal ini bisa berarti bahwa dakwah bisa dilakukan. Komunikasi merupakan sarana dakwah.

---

<sup>11</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 68.

Dakwah menjadi keharusan dalam mempelajarinya. Dalam hal ini terdapat pada al-Qur'an An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالتِّي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Pemaknaan ayat diatas ialah memberikan pedoman-pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia ke jalan Allah. Yang dimaksud jalan Allah di sini adalah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Analisis dalam kondisi RM estimasi kecenderungan arah pada *baselineA1* sejajar atau lurus, sedangkan skor pada intervensi B kecenderungan arahnya mengalami perkembangan walaupun ada sedikit penurunan begitu pula pada *baselineA2* menunjukkan adanya perubahan walaupun stabil.

Subjek RM berupa bimbingan sosial maka perilaku komunikasi verbal subjek RM mengalami peningkatan yaitu sampai angka skor 25 sebagai angka skor intervensi yang terbesar. Begitu pula pada fase *baselineA2* yaitu fase dimana intervensi telah dihentikan, pada fase tersebut juga mengalami peningkatan yaitu sampai angka skor 25 Analisis dalam kondisi, perilaku komunikasi verbal subjek RM pada *baseline A1* tidak mengalami perubahan



yaitu sekitar rentang skor 8-10. Namun, setelah pemberian intervensi angka skor mencapai 27. Estimasi kecenderungan arah pada *baselineA1* sejajar atau lurus, sedangkan pada intervensi B kecenderungan arahnya mengalami peningkatan begitu pula pada *baselineA2* yakni menunjukkan ada perubahan yang bagus. Kecenderungan stabilitas pada *baselineA1* tidak stabil sebab *persentasenya* 40%, sedangkan pada intervensi B stabilitasnya terbilang stabil yaitu 85%, dan pada *baselineA2* juga stabil karena *persentasenya* terbilang stabil yaitu 100%.

Kecenderungan stabilitas menggunakan pedoman jika *persentasenya* stabilitas sebesar 85% - 90 % maka dikatakan stabil. Jejak data pada *baselineA1* mendatar atau lurus tidak mengalami peningkatan sedangkan skor saat intervensi B dan juga *baselineA2* mengalami peningkatan. Level stabilitasnya pada *baselineA1* tidak mengalami perubahan sedangkan skor pada intervensi B pada *baselineA2* mengalami peningkatan. Data pada *baselineA1* yaitu level dan rentangnya 7 – 10, sedangkan skor pada intervensi B yaitu level dan rentangnya 11-25, serta data *baselineA2* yaitu level dan rentangnya 22-27.

Analisis antar kondisi RM Perubahan kecenderungan stabilitas pada *baselineA1* tidak stabil dan intervensi B stabil sedangkan *baselineA2* cenderung stabil. Dapat dilihat dari *persentase* stabilitasnya pada fase *baseline A1* hanya 40% sedangkan pada fase intervensi 85% dan fase *baselineA2* adalah 100%. Perubahan kecenderungan arah pada perilaku komunikasi verbal subjek RM menuju perubahan yang positif. Perubahan kecenderungan stabilitas pada *baselineA1* tidak stabil sedangkan intervensi B dan *baselineA2*

stabil. Dapat dilihat dari *persentase* stabilitasnya pada fase *baselineA1* 60 % sedangkan fase pada intervensi adalah 85 % dan *baselineA2* adalah 100 %. Perubahan level ada mengalami peningkatan dari tidak stabil ke stabil. Pada *persentaseoverlap* cukup baik yaitu 0,85 % dan 36 %.

Analisis dalam kondisi RZ dapat disimpulkan estimasi kecenderungan arah pada *baselineA1* sejajar atau lurus, sedangkan pada intervensi B kecenderungan arahnya mengalami perkembangan walaupun ada sedikit penurunan begitu pula pada *baselineA2* menunjukkan adanya perubahan.

Subjek RZ berupa bimbingan sosial maka perilaku komunikasi verbal subjek RZ mengalami peningkatan yaitu sampai angka skor 27 sebagai angka skor intervensi yang terbesar. Begitu pula pada fase *baselineA2* yaitu fase dimana intervensi telah dihentikan, pada fase tersebut juga mengalami peningkatan yaitu sampai angka skor 28.

Analisis dalam kondisi, perilaku komunikasi verbal subjek RZ pada *baseline A1* tidak mengalami perubahan yaitu berkisar skor 10-11. Namun, setelah pemberian intervensi mencapai angka skor 28. Estimasi kecenderungan arah pada *baselineA1* sejajar atau lurus, sedangkan skor pada intervensi B kecenderungan arahnya mengalami peningkatan begitu pula pada *baselineA2* yakni menunjukkan ada perubahan yang bagus. Kecenderungan stabilitas pada *baselineA1* tidak stabil sebab *persentasenya* 20%, sedangkan pada intervensi B stabilitasnya terbilang stabil yaitu 85%, dan pada *baselineA2* juga stabil karena *persentasenya* terbilang stabil yaitu 100%.

Kecenderungan stabilitas menggunakan pedoman jika *persentasenya* stabilitas sebesar 85% - 90 % maka dikatakan stabil. Jejak data pada *baselineA1* mendatar atau lurus tidak mengalami peningkatan sedangkan skor saat intervensi B dan juga *baselineA2* mengalami peningkatan. Level stabilitasnya pada *baselineA1* tidak mengalami perubahan sedangkan skor pada intervensi B pada *baselineA2* mengalami peningkatan. Data pada *baselineA1* yaitu level dan rentangnya 11-12, sedangkan pada intervensi B yaitu level dan rentangnya 10-27, serta data *baselineA2* yaitu level dan rentangnya 23-28.

Analisis antar kondisi RZ perubahan kecenderungan stabilitas pada *baselineA1* tidak stabil dan intervensi B stabil sedangkan *baselineA2* cenderung stabil. Perubahan kecenderungan arah pada perilaku komunikasi verbal subjek RM menuju perubahan yang positif. Perubahan kecenderungan stabilitas pada *baselineA1* tidak stabil sedangkan skor intervensi B dan *baselineA2* stabil. Dapat dilihat dari *persentase* stabilitasnya pada fase *baselineA1* 20 % sedangkan fase pada intervensi adalah 85 % dan *baselineA2* adalah 100 %. Perubahan level ada mengalami peningkatan dari tidak stabil ke stabil. Pada *persentaseoverlap* cukup baik yaitu 0,80 % dan 80 %

Bimbingan sosial yang diberikan di Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria yang terlihat dari aspek terapi mental dan spritual, pelayanan individu dan konseling kelompok, pelatihan keterampilan sosial, kegiatan pendidikan, kegiatan rekreasional dari aspek bimbingan sosial tersebut digunakan membangun keterampilan-keterampilan sosial lebih tinggi serta dapat

membentuk perilaku atau komunikasi agar lebih baik dan mampu bersaing dalam dunia kerja.

Intervensi komunikasi verbal bertujuan untuk memberikan efek menghayati ilmu-ilmu yang didapat sehingga subjek dapat berkembang menjadi anak yang lebih baik mampu bersaing dalam dunia usaha dengan berinteraksi dilingkungan masyarakat serta diterima oleh masyarakat tanpa memandang kejahatan anak tersebut.

Komunikasi merupakan bagian penting untuk mempengaruhi orang lain. Dari semua pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan berkomunikasi menunjukkan kemampuan mengirim pesan dengan jelas, efisien, dan menerima pesan secara akurat, serta komunikasi dapat membentuk saling pengertian menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan serta manfaat yang besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan bimbingan sosial dapat melatih komunikasi verbal anak berhadapan hukum, hal ini dikarenakan dalam bimbingan, pembimbing menggunakan pelayanan konseling individu, terapi mental dan spiritual, pelayanan keterampilan sosial, pendidikan, sehingga anak berhadapan hukum bisa menghadapi berbagai situasi yang secara objektif yang baik psikis maupun fisik. Semakin tinggi komunikasi verbal anak berhadapan hukum semakin mampu menghadapi realitas yang beragam.

Anak yang Berhadapan dengan Hukum adalah anak yang berkonflik dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan anak yang menjadi saksi tindak pidana. Anak yang Berkonflik dengan Hukum yang selanjutnya disebut Anak adalah anak yang telah berumur 12 (dua belas) tahun, tetapi belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang diduga melakukan tindak pidana.<sup>12</sup>

Anak Berhadapan Hukum dibawah 18 tahun mendapatkan tempat yang layak tidak dicampur dengan penjara dewasa serta mendapatkan perlindungan dari Negara salah satunya adalah di Panti Sosial Bina Remaja “Budi Satria” Banjarbaru. Peneliti menggunakan bimbingan sosial untuk mengembangkankemampuan berkomunikasi karena Anak Berhadapan Hukum selama di Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria yang mendapatkan keterampilan, pendidikan umum maupun islam yang merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan hidup apabila masa rehabilitas sudah selesai masyarakat bisa menerimanya dengan baik serta Anak berhadapan hukum bisa bekerja sesuai keterampilan yang ia peroleh selama proses rehabilitasi serta beradaptasi di lingkungan masyarakat dengan baik.

Selama proses bimbingan sosial anak berhadapan hukum merasakan perubahan yang lebih baik karena banyak kegiatan keterampilan, kegiatan olahraga, kegiatan kelompok, kegiatan keagamaan, sehingga anak berhadapan

---

<sup>12</sup>Republik Indonesia, “Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak” *Dalam Sistem Peradilan Pidana Anak* 2012 (Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia), 12.

hukum bisa besaing dengan dunia kerja dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang buruk.

#### **G. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang belum dapat dipenuhi dan menjadi kekurangan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Jumlah subjek yang sedikit, sehingga menggunakan penelitian subjek tunggal,
2. Tidak adanya kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding, sehingga hasil dari intervensi yang dilakukan tidak bisa dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan.